

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai perbandingan kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dengan sepuluh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Indonesia periode 2024–2025, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbandingan berdasarkan rasio profitabilitas

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menunjukkan kinerja yang kompetitif, terutama pada rasio *gross profit margin* pada Tahun 2024, (22,48%) dan pada tahun 2025 naik menjadi (22,65%) dan *return on capital employed* (23,49%), yang menempatkannya di atas rata-rata industri non-alkohol. Namun, pada rasio *return on assets* pada tahun 2024 tercatat sebesar (7,19%) dan pada tahun 2025 menurun sebesar (6,18%) dan *return on equity* pada tahun 2024 sebesar (13,15%), dan tahun 2025 menurun sebesar (11,48%) ICBP masih berada di bawah sejumlah pesaing seperti Unilever, Delta Djakarta, dan Japfa Comfeed. Secara umum, profitabilitas ICBP tergolong stabil meskipun tidak selalu tertinggi.

2. Perbandingan berdasarkan rasio likuiditas

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki posisi keuangan yang kuat dan sehat. Rasio lancar tercatat pada tahun 2024 sebesar (4,09%), dan tahun 2025 naik sebesar (4,14%) dan rasio cepat tahun 2024 sebesar (3,44%), dan tahun 2025 (2,84%) dan rasio kas tahun

2024 sebesar (2,32%) dan tahun 2025 sebesar (2,19%). Ketiga nilai tersebut berada di atas standar kecukupan umum dan mencerminkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila dibandingkan dengan pesaing, likuiditas PT Indofood CBP lebih baik daripada PT Unilever Indonesia Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, dan PT Mayora Indah Tbk. Meskipun tidak setinggi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk atau PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk, tingkat likuiditas ICBP dinilai lebih efisien karena tidak menunjukkan gejala kelebihan kas yang mengganggu secara berlebihan.

3. Perbandingan berdasarkan rasio aktivitas

Kinerja aktivitas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menunjukkan hasil yang beragam. Perusahaan cukup stabil dalam rasio perputaran total aset pada tahun 2024 sebesar (-23,43%) dan tahun 2025 sebesar (-29,10%) dan perputaran persediaan pada tahun 2024 sebesar (-19,23%), dan tahun 2025 sebesar (-44,68%) tetapi cukup lemah dalam rasio perputaran modal kerja pada tahun 2024 sebesar (1,03%) dan pada tahun 2025 (0,78%). Hal ini mengindikasikan bahwa ICBP kurang efisien dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan dibandingkan pesaing seperti Mayora, Japfa, dan Cisarua Mountain Dairy.

4. Perbandingan berdasarkan rasio solvabilitas

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki tingkat solvabilitas yang tergolong moderat. Rasio utang terhadap aset pada tahun 2024 sebesar (46,8%) dan tahun 2025 sebesar (46,1%) masih dalam batas

aman untuk perusahaan barang konsumsi, tetapi rasio utang terhadap ekuitas pada tahun 2024 sebesar (87,9%) dan tahun 2025 sebesar (85.5%) menunjukkan ketergantungan yang cukup tinggi pada pendanaan utang, terutama dibandingkan dengan perusahaan dairy seperti Cisarua, Campina, dan Diamond Food. Sementara itu, rasio *times interest earned* pada tahun 2024 sebesar (7,61%) dan tahun 2025 sebesar (8,15%) menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menutupi beban bunga, meskipun masih kalah dari Unilever dan Delta Djakarta.

Secara keseluruhan, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki kinerja keuangan yang cukup baik dan stabil dibandingkan sebagian besar perusahaan sejenis. Meskipun tidak selalu menjadi yang terunggul dalam setiap rasio, ICBP menunjukkan keunggulan pada aspek likuiditas, stabilitas profitabilitas, dan efisiensi perputaran aset total.

5.2 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah implikasi terhadap pengembangan teori manajemen keuangan, khususnya dalam lingkup analisis laporan keuangan komparatif pada perusahaan sektor manufaktur.

1. penelitian ini memperkuat teori bahwa analisis rasio keuangan secara terintegrasi (profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas) masih relevan sebagai alat utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Munawir (2012) dan Kasmir (2018) yang menyatakan bahwa keempat kelompok rasio tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesehatan finansial entitas.

2. penelitian ini membuktikan bahwa perbandingan kinerja tidak cukup hanya dilakukan pada level rasio tunggal, melainkan perlu mempertimbangkan karakteristik industri dan model bisnis masing-masing perusahaan secara kontekstual. Dengan demikian, teori perbandingan kinerja keuangan perlu dilengkapi dengan kerangka analisis yang mempertimbangkan faktor-faktor spesifik industri agar kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat bias dan lebih akurat.
3. temuan mengenai stabilitas kinerja PT Indofood cbp sukses makmur tbk yang lebih baik dibandingkan beberapa pesaing yang fluktuatif (misalnya Cisarua Mountain Dairy) memperkaya literatur mengenai pentingnya konsistensi laba dan efisiensi operasional sebagai indikator fundamental, bukan hanya nilai absolut rasio.
4. penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa pendekatan deskriptif kuantitatif dengan empat metode analisis (rasio, tren, *common size*, dan indeks) mampu mengungkap perbedaan kinerja yang tidak terdeteksi jika hanya menggunakan satu metode.

5.3 Implikasi Terapan

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi berbagai pemangku kepentingan dalam ekosistem bisnis dan investasi.

1. Bagi Manajemen Perusahaan (PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)
Penelitian ini menjadi bahan evaluasi strategis bahwa meskipun kinerja keuangan tergolong baik, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi aset (tercermin dari rendahnya rasio perputaran aset tetap dan perputaran

modal kerja) serta mengelola struktur utang agar tidak terlalu agresif dibandingkan kompetitor di segmen sejenis.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa ICBP merupakan pilihan investasi yang relatif stabil dan berisiko rendah, terutama dari sisi likuiditas dan profitabilitas jangka menengah. Namun, investor dengan preferensi pertumbuhan (*growth-oriented*) dapat mempertimbangkan perusahaan seperti PT Unilever Indonesia Tbk atau PT Delta Djakarta Tbk yang memiliki tingkat pengembalian aset dan ekuitas lebih tinggi, meskipun dengan profil risiko solvabilitas yang berbeda.